

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Cakupan pelayanan penderita diare Balita secara nasional pada tahun 2018, dengan cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan provinsi cakupan terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatera Utara (16,70%) dan kepulauan Riau (18,68%) (KEMENKES RI, 2018).

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB), dan disertai dengan kematian yang tinggi, terutama di Indonesia bagian timur. Kasus diare di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2018 sudah melampaui dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 28.867 kasus dari target 26.805 kasus yang ditentukan. Angka kesakitan Diare pada tahun 2020 sebesar 270 per 1.000 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat 2020).

Diketahui presentase kasus diare yang ditangani di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 107,7 dengan jumlah kasus 28.867, hal ini menunjukkan bahwa penderita diare yang ditemukan sudah 100 % ditangani di puskesmas sebagai fasyankes dasar, akan tetapi bila dilihat dari cakupan puskesmas, ada beberapa

yang cakupannya masih dibawah 33 % yaitu puskesmas Pugung Tampak. Hal ini dikarenakan kurangnya peran serta kader kesehatan dalam penemuan dan juga kekurangan kelengkapan Laporan Program di Program Surveilens Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat . Pada Profil Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020, Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan . Salah satu kecamatan dengan cakupan diare paling tinggi terletak di wilayah kerja Puskesmas Pugung Tampak. persentase kasus diare yang ditangani di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 107,7 dengan jumlah kasus 28.867, hal ini menunjukkan bahwa penderita diare yang ditemukan sudah 100 % ditangani di Puskesmas sebagai fasyankes dasar, akan tetapi bila dilihat dari cakupan Puskesmas, ada beberapa yang cakupannya masih dibawah 33 % yaitu Puskesmas Pugung Tampak. Hal ini dikarenakan kurangnya peran serta kader kesehatan dalam penemuan dan juga kekurangan kelengkapan laporan program di program diare. Persentase kasus diare yang ditangani tertinggi terjadi di wilayah kerja di Puskesmas Krui sebesar (1120 kasus), Puskesmas Pugung Tampak (596 kasus) sedangkan yang terendah berada di Puskesmas. Salah satu upaya dalam pencegahan penyakit diare adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (KEMENKES RI,20218).

Pekon Negeri Ratu merupakan Pekon dengan presentase yang cukup tinggi untuk rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat. Berdasarkan data dari buku register yang ada di puskesmas, jumlah kasus diare merupakan penyakit terbanyak yang ada di puskesmas.

Diare sebagai penyakit yang tidak hanya muncul dalam sepuluh besar penyakit di tingkat Puskesmas hingga Indonesia, tapi juga dunia tentu harus

ditangani dengan baik. Karena jika tidak, penyakit ini menyebabkan anoreksia (kurangnya nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan daya serap usus terhadap sari makanan. Berbagai faktor sering dihubungkan dengan kejadian diare di suatu tempat. Mulai dari keadaan sosial ekonomi, pendidikan, kependudukan, gizi, pelayanan masyarakat, perilaku masyarakat, hingga keadaan lingkungan (Widoyono, 2011).

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor sanitasi dasar dan perilaku merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Faktor sanitasi dasar yang meliputi kondisi fisik sarana air bersih, kondisi fisik sarana jamban, kondisi fisik sarana tempat pembuangan sampah, dan kondisi fisik sarana pembuangan air limbah berhubungan dengan kejadian diare (Rizkiyanto, 2015). Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Kementerian Kesehatan, 2016). Masyarakat yang tinggal di daerah sanitasi buruk, air dan higienitas yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kematian akibat diare. Selain dari sarana air bersih diare juga dapat disebabkan oleh buruknya perilaku buang air besar (BAB) sembarangan di masyarakat dan penggunaa fasilitas BAB yang belum merata.

Faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan dan sanitasi dasar. Analisis terhadap kedua faktor tersebut merupakan salah satu upaya dalam pencegahan, penanggulangan serta pengendalian penyebaran diare di masyarakat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, contohnya sumber air minum yang bersih saja tidak cukup bagi seseorang untuk terbebas

dari penyakit selama tangan yang digunakan untuk minum atau makan tidak bersih (Widoyono, 2008:8).

Di Puskesmas Pugung Tampak terdiri dari 12 Pekon yaitu: Pekon Negeri Ratu, Pekon Kuripan, Pekon Walur, Pekon Padang Rindu, Pekon Kerbang Langar, Pekon Kerbang Dalam, Pekon Balam, Pekon Way Narta, Pekon Kota Karang, Pekon Baturaja, Pekon Gedau, dan Pekon Pemancar. Pada Tahun 2020 hingga saat ini kasus terbanyak diare terdapat di Pekon Negeri Ratu tercatat sebanyak 242 kasus dan kasus diare terendah di Pekon Balam sebanyak 45kasus. Dengan masalah kasus yang belum terselesaikan di Puskesmas Pugung Tampak antara lain:cakupan jamban KS Rendah (68,5%), sarana saluran pengelolaan air limbah masih kurang,tempat pembuangan sampah pun beberapa masyarakat masih buang di laut atau di hutan, dan pengetahuan masyarakat masih kurang, Cakupan penemuan kasus Diare pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Pugung Tampak, Di Pekon Negeri Ratu sebesar 242 kasus. Hal ini merupakan masalah kesehatan yang perlu di perhatikan terutama diare yang umumnya diderita pada kelompok semua umur dapat menjadi penyumbang kematian terbesar. Faktorkebersihan diri dari sanitasi lingkungan,kesadaran orang tua untuk berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor yang penting dalam menurunkan angka kesakitan diare.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang di atas banyak kasus yang dapat terlihat yaitu kasus diare di Puskesmas Pugung Tampak , oleh karena itu penulis tertarik mengambil penelilitiandi Puskesmas Pugung Tampak dengan masalah – masalah yang sudah dijelaskana di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “ Masih banyaknya

kejadian diare di pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Pada Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi dasar dengan kejadian Diare pada masyarakat di Pekon Negeri Ratu Di Wilayah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat pada Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana air bersih dengan kejadian Diare Di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana jamban keluarga dengan kejadian Diare di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan kondisi sarana sampah sementara dengan kejadian Diare di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan kondisi pembuangan limbah cair dengan kejadian Diare di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan referensi , informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tentang hubungan kondisi sarana sanitasi dasar dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat 2022.

2. Bagi UPTD Puskesmas Pugung Tampak

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan program kerja kesehatan lingkungan, khususnya mengenai kondisi sarana sanitasi dasar dalam mencegah penyakit Diare.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan penyakit Diare.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi penulisan yang meliputi sarana air bersih, sarana jamban keluarga, sarana tempat pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Pekon Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat 2022.